

**GERAKAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS RIAU
TAHUN 2017**

Oleh: Rafli Suryadi

Alamat Email: raflisuryadi94@gmail.com

Pembimbing: Dr. Hasanuddin M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp / Faks. 0761-6277

`Abstract

Social movement was a part of social structure which consisted of typical pattern that manage social group and organization. Student as a well-educated elite group had an important part for building an history in a country. Based on ideological and intellectual prowess, student build a “movement of change” which commonly known as “student movement”. In this context, student have a significant part to developed a community awareness, political and social changes as the next step of the movement. Student social movement was mandatory to shield the truth and managed the social life in an environment and also government exerted in a certain country. The aim of this study was to acknowledged the faculty of social and political sciences Riau University student movement in 2017 and also to determine some factors that influenced it. This was a descriptive study with qualitative analytics methods. This study took part in faculty of social and political sciences Riau University based on the concern of unhappiness in student community for their study facility and environment. The writer also had an adequate knowledge for the situation and condition in the place to made a more suitable for analysed of phenomenon in the environment. Sample collection had been done by observational, interview and documentation by location. The data analysis was done by qualitative analysis. We found that the faculty of social and political sciences Riau University student movement in 2017 had several methods to describe their interest. Student movement had a “softer approached” with audience that followed by peaceful demonstration or vice versa. Student movement also encompassed the journalistic media to improve student awareness for their campus issues. It was happened as a response from the limitation of transparency in financial management of their campus which made a student charge.

Keyword: Campus, Student, Demonstrate

PENDAHULUAN

Perkembangan gerakan mahasiswa di Indonesia selalu menarik untuk dipelajari karena tidak dapat di lepaskan dengan sejarah perkembangan Negara Indonesia. Gerakan mahasiswa telah menjadi fenomena penting dalam perubahan politik yang terjadi di Indonesia. Pemikiran kritis, demokratis, dan konstruktif selalu lahir dari pola pikir para mahasiswa. Sesuai dengan karakter diatas yang berorientasi pada nilai-nilai ideal dan kebenaran membuat mahasiswa menjadi peka dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungannya terutama yang menyangkut bentuk-bentuk pelanggaran dan penyelewengan yang selalu merugikan masyarakat. Dalam konteks inilah, mahasiswa sering berperan mewarnai perkembangan masyarakat, perubahan sosial maupun politik. Gerakan sosial mahasiswa memiliki peran sebagai pengawal kebenaran dan kontrol sosial terhadap lingkungan sosial dan penyelenggaraan pemerintahan pada suatu wilayah maupun negara. Dinamika pergerakan mahasiswa merupakan suatu pergerakan yang terus bergulir dari masa ke masa.

Universitas Riau disingkat UR adalah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru yang berdiri pada 25 September 1962. Rektor pada tahun 2014 hingga saat ini adalah Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas di Universitas Riau dengan Moto “FISIP Rumah Kita”. Di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau (UR),

nama Dr. Syafri Harto M.Si tentu tidak asing lagi. Beliau merupakan Dekan FISIP yang memimpin sejak 2014 lalu. Figurnya yang ramah membuat sosok yang satu ini begitu dekat dengan mahasiswa. Dengan moto “FISIP Rumah Kita”, Dr. Syafri Harto M.Si menekankan pada keberlanjutan Fisip menuju fakultas yang unggul serta keterbukaan tata kelola fakultas yang lebih baik kedepannya. Ada empat program yang beliau implementasikan untuk Fisip UR yakni Optimalisasi dan pengembangan SDM dan infrastruktur, Peningkatan mutu akademik Internal, Pengembangan Fakultas yang berkelas Nasional dan Internasional serta Tata kelola yang transparan dan akuntabel, karna Fisip Rumah Kita, jadi semua yang ada di Fisip akan nyaman dan aman berada di Fisip layaknya rumah sendiri.

Tetapi kenyataannya Pro dan Kontra terjadi selama Dr. Syafri Harto M.Si dalam memimpin fakultas, tidak adanya transparansi anggaran, adanya indikasi praktek korupsi, pelecehan seksual dikampus, jual beli nilai dan bahkan ancaman pembunuhan bagi mahasiswa yang ingin menyampaikan aspirasinya. (Kata Niko Ardian yang bertindak sebagai Korlap dalam Orasinya di kutip Detakriau.com)

Gerakan mahasiswa FISIP tahun 2017 yang terjadi diawali dengan Gejolak yang terjadi bermula dari adanya spanduk provokatif “Tolak Koruptor Masuk Kampus, Turunkan dekan jika tak mau melakukan transparansi anggaran” di Fisip Event. Kalau tidak salah, begitu kalimat di spanduk itu yang sempat

jadi viral dan spanduk langsung di lepas pihak security FISIP UNRI. Setelah adanya pemasangan spanduk tersebut, di halaman Dekanat Fakultas FISIP UNRI Kamis Pagi (30/3), dipenuhi sejumlah mahasiswa yang melakukan demo menuntut transparansi anggaran, aksi ini dijaga ketat oleh tim keamanan kampus. Sejumlah aktivis kampus ini menamakan dirinya Aliansi Mahasiswa FISIP peduli ini membawa spanduk yang bertuliskan bersama membasmi korupsi dan tolak koruptor masuk kampus. Disaat yang bersamaan ketika mahasiswa berorasi Dr. Suyanto S.Sos M.Sc selaku Wakil Dekan III datang menemui massa aksi. Dr. Suyanto S.Sos M.Sc berjanji dihadapan mahasiswa akan segera melakukan bedah anggaran agar tidak ada lagi kecurigaan terhadap pengelolaan dana di FISIP dan memastikan nanti akan dilakukan bedah anggaran, dan di hadiri seluruh pimpinan fakultas. Setelah kurang lebih satu jam bernegosiasi dengan wakil dekan III, akhirnya para mahasiswa sepakat untuk melakukan bedah anggaran tersebut jumat (31/3) bertempat di gedung Pendopo FISIP UNRI. Kemudian menurut sumber Radar yang dapat dipercaya terjadi aksi pemasangan sejumlah spanduk yang meminta transparansi pengelolaan anggaran mahasiswa di FISIP UNRI, namun hal ini juga menuai prokontra hingga menimbulkan keresahan serta adanya aksi balasan dilakukan oleh oknum yang melakukan ancaman dan teror melalui SMS terhadap aktivis kampus berupa ancaman pembunuhan bagi pelaku pemasangan spanduk yang provokatif itu.

Aksi pertama adalah demonstrasi yang dilakukan yakni

pada tanggal 30 Maret 2017 dengan tuntutan turunkan Dekan FISIP UR jika tidak mampu mengatasi permasalahan yang ada di FISIP. Untuk aksi kedua, Aliansi melakukannya pada tanggal 3 April 2017, dengan tuntutan kepada Dekan beserta jajarannya untuk turun agar menyegerakan proses Bedah Anggaran Mahasiswa Jilid I. Dan aksi yang terakhir dilakukan pada tanggal 5 April 2017 dengan tuntutan yang sama seperti aksi yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan, pada proses bedah anggaran jilid I, Dekan beserta jajarannya tidak memberikan data yang konkrit. Data yang dibawa, disebutkan oleh Dekan adalah merupakan laporan keuangan yang telah direkapitulasi dan sudah diserahkan kepada pihak Universitas Riau untuk ditindaklanjuti. Namun rekapitulasi anggaran itu tidak jelas, karena masih banyak alasan dari Dekan FISIP mengenai kesalahan-kesalahan penulisan yang sebenarnya tidak masuk akal dan ditemukan di laporan itu harga gorengan Rp 2.500. Pada bedah anggaran pertama disebutkan, bahwa anggaran kemahasiswaan beserta kelembagaan mahasiswa sebesar Rp 400.000.000 dan Dekan FISIP beserta jajarannya tadi tidak dapat menjelaskan dana yang diterima tersebut sebesar 400 Juta Rupiah dan mereka saling salah menyalahkan ketika salah satu mahasiswa bertanya terkait dana yang masuk ke FISIP UNRI melalui anggaran pembangunan gedung teater mahasiswa yang tidak jadi dilanjutkan proses pembangunannya oleh pihak Rektorat. (Baca Majalah Bahana Mahasiswa Edisi Selesai).

Temuan sementara setelah melakukan bedah anggaran:

1. Jika mengacu pada rekapitulasi anggaran

kegiatan mahasiswa FISIP tahun 2016 yang berjumlah Rp378.897.000,- jumlah tersebut tidak sama dengan rekapitulasi kegiatan mahasiswa berdasarkan kwitansi yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan III, dengan total Rp 470.930.000.

2. Jumlah faktur yang terkumpul dalam rekapitulasi kegiatan mahasiswa FISIP tidak sesuai dengan kwitansi yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan III FISIP.
3. Dalam rekapitulasi anggaran kegiatan mahasiswa FISIP tahun 2016, terdapat faktur dengan tahun 2017
4. Banyak faktur kegiatan pada rekapitulasi anggaran kegiatan mahasiswa FISIP 2016 yang tidak ada kwitansinya dari Wakil Dekan III. Sebagaimana yang direkap dalam tabel di atas.

Dari fakta diatas dapat dilihat, permasalahan anggaran belum dapat dikelola dengan baik.

Dari gerakan mahasiswa yang dilakukan tersebut maka diketahui terdapat beberapa hal yang dipenuhi antara lain :

1. Pengembalian uang wisuda sebesar Rp.250.000.
2. Telah diganti infrastruktur dan fasilitas kampus sudah diperbaiki seperti bangku di kelas perkuliahan, mushalla dan audit sudah mulai direnovasi

Dari permasalahan yang diuraikan maka fokus identifikasi masalah dalam penelitian adalah gerakan mahasiswa yang dilakukan selama tiga hari saja yang mana gerakan ini yaitu hari pertama ada tindakan yang bersifat radikal yaitu

dengan membakar ban bekas serta membakar kursi kuliah yang rusak namun setelah tiga hari gerakan dilakukan tindakan radikal ini hilang dengan sendirinya hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab gagalnya gerakan mahasiswa FISIP selain itu gerakan tersebut juga belum diikuti oleh seluruh mahasiswa FISIP Universitas Riau yang ada karena masih banyak mahasiswa yang tidak peduli dengan gerakan yang dilakukan, serta adanya mahasiswa yang ikut gerakan namun tidak mengetahui apa tujuan gerakan tersebut dilakukan, dalam hal ini sebaiknya setiap gerakan yang dilakukan perlu adanya kesamaan pemikiran dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa, sehingga lebih terfokus setiap gerakan yang dilakukan dan lebih bisa di tanggapinya oleh pihak Fakultas, sebenarnya gerakan mahasiswa yang dilakukan bukan tidak di gubris sama sekali namun ada yang dipenuhi sebagian seperti pengembalian uang wisuda serta perbaikan infrastruktur.

Kelembagaan-kelembagaan yang tegak berdiri di kampus dinilai tidak peduli dengan keresahan mahasiswa kampus. Sudah berkali-kali bedah anggaran dengan sistem elitis tanpa data dan tanpa hasil, ketimpangan yang ada di kampus seakan dipelihara sebab terus menerus ada. Seperti fasilitas kampus yang tidak nyaman, AC (*Air Conditioner*) yang rusak, kursi yang bolong, keterbatasan mengakses perpustakaan. Di dalam gejala permasalahan ini, kelembagaan-kelembagaan kehilangan tempat atau mungkin kehilangan aspirasi bebas dan komunal dari sudut-sudut kampus, kelembagaan terlalu lama berdiri sendiri dan sepi. Maka dari itu timbulnya gerakan sosial yang

dilakukan mahasiswa FISIP UNRI ini disebabkan antara lain :

1. Ketiadaan ‘oposisi’ di kampus FISIP membuat dialektika, baik secara pikiran dan aksi, menjadi stagnan. Hal itu terbukti dengan lahirnya gerakan ini dan tidak didukung sama sekali.
2. Singkatnya, Kelembagaan terlalu lama berdiam diri untuk melakukan suatu gerakan mengenai tansparansi anggaran.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Gerakan Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telahdi buat diatas maka dapat penulis tarik rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimanakah Gerakan Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencapaian tujuan Gerakan Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017 ?

Tinjauan Pustaka

1. Studi Terdahulu

Nisa Rizkiah, Andi Suwirta, dan Encep Supriatna. 2018. Suara Mahasiswa dari Dua Kota: Perbandingan Pandangan *Isola Pos* di Bandung dan *Balairung* di Yogyakarta terhadap Isu Politik di Indonesia, 1991-1998. *Mimbar Pendidikan*, Volume 3 (1) Maret 2018. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa pers mahasiswa Indonesia, pada periode tahun 1990-an, mulai menunjukkan kembali jatidiri dan*

perannya. “Isola Pos” di Bandung lebih menitikberatkan pemberitaan pada isu-isu besar pendidikan, hal ini karena pendidikan harus dikelola secara benar, jangan dipolitisir, dan harus sesuai dengan cita-cita para pendiri negara-bangsa. Sedangkan “Balairung” di Yogyakarta lebih dominan pada isu-isu politik, karena ianya merupakan langkah untuk melakukan perubahan dalam konteks sosial-politik sebuah negara-bangsa. Meskipun dari segmentasi berita yang diambil berbeda, namun ada benang merah di antara keduanya, yakni sama-sama memiliki tujuan untuk perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik, serta melakukan perlawanan terhadap suatu rezim yang dianggap menyimpang dari kebijakan dan cita-cita bersama.

Eko H. Marianto. 2017.

Dinamika Gerakan Mahasiswa Riau di Pekanbaru pada Tahun 2010-2014. Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017. Ketidakmampuan mahasiswa mengawal kerja pemerintah didaerah itu karena beberapa faktor.Penyebab pertama karena kelemahan internal gerakan mahasiswa sendiri yang tidak terkonsolidasi, solid, serta kompak. Akibatnya, peranan gerakan mahasiswa kian melemah serta sirna dari pemandangan kancah demokratisasi.

Mohd Helmi Abd Rahim dan Khusnul Hanafi, 2017. Peranan Media Sosial Sebagai Ruang Awam Oleh Pemimpin Pelajar Badan Eksekutif Mahasiswa Universiti di Pekanbaru, Riau, Indonesia Dalam Membentuk Gerakan Sosial. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 12 No. 3 (2017) 018 ISSN: 1823-884x. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu medium yang penting dalam membentuk aktiviti

gerakan sosial. Dapatan kajian juga menunjukkan bagaimana kebergantungan pelajar dalam kumpulan BEM dengan media sosial dalam melakukan komunikasi dengan pelajar lain, melakukan mobilisasi terhadap pelajar/ahli masyarakat lain, dan melakukan komunikasi pembujukan terhadap pelajar/ahli masyarakat yang lain.

Sunyoto Usman. 1999. Arah Gerakan Mahasiswa: Gerakan Politik Ataupun Gerakan Moral?. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 3 No. 2 November 1999 ISSN 1410-4946. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa dipandang dalam dua arah yang berbeda, sehingga kedua gerakan politik dan gerakan moral hanya mahasiswa yang menjalankan aksi dilapangan mengetahui tujuan yang hendak dicapainya.

Andik Matulesy dan Djamaludin Ancok. 1997. Faktor-Faktor Gerakan Sosial Mahasiswa. Unisia No. 32/XVII/IV/1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak kondisi ketidakadilan, kesewenang-wenangan, kesenjangan, serta kondisi yang negatif lain, maka kegiatan demopun akan semakin marak. Padahal adanya demo atau tidak berkaitan erat sekali dengan kestabilan di suatu negara. Jadi sebenarnya faktor *subjective dissatisfation* yang bisa menjadi tolak ukur situasi dan kondisi suatu negara.

Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas mengenai gerakan mahasiswa. Sementara perbedaan yang ada antara penelitian dengan penelitian sebelum dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan, persepektif permasalahan yang

diteliti dan gerakan yang diteliti lebih spesifik.

Kerangka Teori

a. Konsep Gerakan

Pengertian gerakan menurut Basrowi dan Sukidin dalam bukunya yang berjudul Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif menyatakan bahwa gerakan merupakan media dari masyarakat untuk menyampaikan rasa ketidakpuasan sosialnya kepada penguasa. Disamping itu menurutnya gerakan muncul dari satu golongan yang bersifat terorganisasi, mempunyai asas dan tujuan yang jelas, berjangkauan panjang serta mempunyai ideologi baru sehingga dapat ikut serta menciptakan sebuah masyarakat yang maju.

b. Konsep Gerakan Mahasiswa

menurut pendapat Arbi Sanit bahwa gerakan mahasiswa adalah sebagai bentuk gerakan sosial yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda.

“Dalam mewujudkan fungsi sebagai kaum intelektual itu mahasiswa memainkan peran sosial mulai dari pemikir, pemimpin dan pelaksana. Sebagai pemikir mahasiswa mencoba menyusun dan menawarkan gagasan tentang arah dan pengembangan masyarakat. Peran kepemimpinan dilakukan dengan aktivitas dalam mendorong dan menggerakkan masyarakat. Sedangkan keterlibatan mereka dalam aksi sosial, budaya dan politik di sepanjang sejarah merupakan perwujudan dari

peran pelaksanaan tersebut. Bentuk-bentuk gerakan mahasiswa mulai dari aktivitas intelektual yang kritis melalui seminar, dan diskusi merupakan bentuk aktualisasi. Selain kegiatan ilmiah, gerakan mahasiswa juga menyuarakan sikap moralnya dalam bentuk petisi, pernyataan dan suara protes.”

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu yang mengidentifikasi masalah penelitian dengan mendeskripsikan atau menguraikan kecenderungan atau menjelaskan tentang ketertarikan antara variabel dengan pengembangannya.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FISIP UNRI. Alasan penulis melakukan penelitian di daerah ini disebabkan karena adanya ketidakpuasan dari mahasiswa terhadap lingkungan kuliahnya dan fasilitasnya serta dengan didasarkan pada pengetahuan akan situasi dan kondisi, sehingga akan memudahkan penulis untuk memahami dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada.

3. Sumber Data

Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

Tabel I.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
-----	----------	--------

¹A Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenada Media Jakarta. 2016 hlm, 45.

		(Orang)
1.	Korlap Mahasiswa Pendemo	1
2.	Mahasiswa/i Fisip Unri	5
3.	Dosen	3
4.	Senior Mahasiswa Fisip Unri	1
5.	Mahasiswa Aliansi Mahasiswa Fisip Peduli	1
6.	BEM Fisip Unri	1
Jumlah		12

Sumber : Data Olahan Penulis

Tahun 2019

4. Jenis Data

a. Data Primer,

Adalah data yang diperoleh secara langsung yang terdiri dari beberapa indikator untuk memperoleh hasil analisa yang jelas mengenai Gerakan Mahasiswa Fisip Universitas Riau Tahun 2017 dan selain itu juga terdiri dari hasil penelitian lapangan, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai gerakan mahasiswa

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui buku, dokumen dan data yang telah tersedia di Fisip UNRI dan Korlap Demo, serta berkaitan dengan masalah penelitian dan dianggap perlu. Sedangkan dari perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk perundang-

undangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik ;

a. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap Gerakan Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017, yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ada, dengan melakukan observasi terhadap setiap kegiatan demo

b. Wawancara

Kegiatan melakukan pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden mengenai Gerakan Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017 sesuai dengan indikator penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik penganalisaan secara deskriptif. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh, maka data tersebut dikelompokkan dan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, selanjutnya akan dibahas dan dianalisa dalam dua bentuk. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan dengan lengkap dan rinci dalam bentuk kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan ditabulasikan dalam bentuk tabel, barulah kemudian membandingkan dengan teori dan pendapat para ahli

untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dengan induktif.

HASIL PENELITIAN

A. Pergerakan Mahasiswa FISIP Universitas Riau Tahun 2017

1. Seminar

Gerakan mahasiswa berupa seminar di FISIP UNRI ini belum dilakukan oleh pihak Aliansi Mahasiswa Fisip Peduli. Berikut penjelasan dari F.K (salah satu mahasiswa yang ikut Aksi), mengatakan bahwa

“...Kami dari aliansi mahasiswa fisip peduli tidak ada melakukan seminar mengenai Transparansi Anggaran dikarenakan gerakan kami diawali dengan diskusi bersama pihak Dekanat”

Dilihat dari wawancara diatas bahwa kegiatan seminar yang dilakukan tidak terealisasi dalam agenda gerakan mahasiswa FISIP UNRI Tahun 2017.

2. Diskusi

Diskusi Mahasiswa FISIP UNRI ini pertama dilakukan di Pendopo FISIP UNRI dan bersamaan dalam Memperingati Hari Anti Korupsi ini pada tanggal 7 Desember 2016 dengan tema *“Bersama Membasmi Korupsi, Stop Pembodohan, Tolak Koruptor Masuk Kampus”*. Diharapkan dengan pelaksanaan peringatan HAKI (Hari Anti Korupsi) ini dapat memberikan pencerahan tentang peran mahasiswa sebagai agent of control karena mahasiswa salah satu bagian pengawasan dari perpolitikan di Indonesia. Dalam kegiatan ini yang diundang sebagai pembicara adalah salah seorang perwakilan dari Fitra Riau (Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran) dan Johny

Setiawan Mundung, SP bersama salah satu perwakilan Dekanat yang hadir yaitu ibu Riri.

Diskusi Mahasiswa FISIP UNRI yang kedua ini dilakukan Antara Gedung A dan B sekaligus Bedah Anggaran bersama Dekan dan menamakan dirinya sebagai Aliansi Mahasiswa FISIP Peduli, dengan diketuai oleh Lexsi Fanfair, mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2012. Diskusi yang dilakukan Oleh Aliansi Mahasiswa FISIP Peduli ini bersama seluruh Petinggi Dekanat (Dekan, Wakil Dekan I, II, dan III) ikut hadir dalam bedah anggaran ini dan bermula karena ada Gerakan mahasiswa yang diawali dengan Gejolak yang terjadi bermula dari adanya spanduk provokatif “Tolak Koruptor Masuk Kampus, Turunkan dekan jika tak mau melakukan transparansi anggaran” di FISIP Event dan Aliansi Mahasiswa FISIP Peduli melakukan Aksi pertama dan aksi kedua dengan tuntutan kepada Dekan beserta jajarannya untuk turun agar menyegerakan proses Bedah Anggaran Mahasiswa Jilid I.

3. Demostrasi

Gerakan mahasiswa FISIP tahun 2017 yang terjadi diawali dengan Gejolak yang terjadi bermula dari adanya spanduk provokatif “Tolak Koruptor Masuk Kampus, Turunkan dekan jika tak mau melakukan transparansi anggaran” di FISIP Event. Kalau tidak salah, begitu kalimat di spanduk itu yang sempat jadi viral dan spanduk langsung di lepas pihak security FISIP UNRI. Setelah adanya pemasangan spanduk tersebut, di halaman Dekanat Fakultas FISIP UNRI Kamis Pagi (30/3), dipenuhi sejumlah mahasiswa yang melakukan demo menuntut

transparansi anggaran, aksi ini dijaga ketat oleh tim keamanan kampus. Sejumlah aktivis kampus ini menamakan dirinya Aliansi Mahasiswa FISIP peduli ini membawa spanduk yang bertuliskan bersama membasmi korupsi dan tolak koruptor masuk kampus. Disaat yang bersamaan ketika mahasiswa berorasi Dr. Suyanto S.Sos, M.Sc selaku Wakil Dekan III datang menemui massa aksi. Dr. Suyanto S.Sos, M.Sc berjanji dihadapan mahasiswa akan segera melakukan bedah anggaran agar tidak ada lagi kecurigaan terhadap pengelolaan dana di FISIP dan memastikan nanti akan dilakukan bedah anggaran, dan di hadiri seluruh pimpinan fakultas. Setelah kurang lebih satu jam bernegosiasi dengan wakil dekan III, akhirnya para mahasiswa sepakat untuk melakukan bedah anggaran tersebut jumat (31/3) bertempat di gedung Pendopo FISIP UNRI. Kemudian menurut sumber Radar yang dapat dipercaya terjadi aksi pemasangan sejumlah spanduk yang meminta transparansi pengelolaan anggaran mahasiswa di FISIP UNRI, namun hal ini juga menuai prokontra hingga menimbulkan keresahan serta adanya aksi balasan dilakukan oleh oknum yang melakukan ancaman dan teror melalui SMS terhadap aktivis kampus berupa ancaman pembunuhan bagi pelaku pemasangan spanduk yang provokatif itu.

Aksi pertama adalah demonstrasi yang dilakukan yakni pada tanggal 30 Maret 2017 dengan tuntutan turunkan Dekan FISIP UNRI jika tidak mampu mengatasi permasalahan yang ada di FISIP. Untuk aksi kedua, Aliansi melakukannya pada tanggal 3 April 2017, dengan tuntutan kepada Dekan

beserta jajarannya untuk turun agar menyegerakan proses Bedah Anggaran Mahasiswa Jilid I. Dan aksi yang terakhir dilakukan pada tanggal 5 April 2017 dengan tuntutan yang sama seperti aksi yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan, pada proses bedah anggaran jilid I, Dekan beserta jajarannya tidak memberikan data yang konkrit. Data yang dibawa, disebutkan oleh Dekan adalah merupakan laporan keuangan yang telah direkapitulasi dan sudah diserahkan kepada pihak Universitas Riau untuk ditindaklanjuti. Namun rekapitulasi anggaran itu tidak jelas, karena masih banyak alasan dari Dekan FISIP mengenai kesalahan-kesalahan penulisan yang sebenarnya tidak masuk akal dan ditemukan di laporan itu harga gorengan Rp 2.500. Pada bedah anggaran pertama disebutkan, bahwa anggaran kemahasiswaan beserta kelembagaan mahasiswa sebesar Rp 400.000.000 dan Dekan FISIP beserta jajarannya tadi tidak dapat menjelaskan dana yang diterima tersebut sebesar 400 Juta Rupiah dan mereka saling salah menyalahkan ketika salah satu mahasiswa bertanya terkait dana yang masuk ke FISIP UR melalui anggaran pembangunan gedung teater mahasiswa yang tidak jadi dilanjutkan proses pembangunannya oleh pihak Rektorat. (Baca Majalah Bahana Mahasiswa Edisi Selesai).

Temuan sementara setelah melakukan bedah anggaran:

1. Jika mengacu pada rekapitulasi anggaran kegiatan mahasiswa FISIP tahun 2016 yang berjumlah Rp378.897.000,- jumlah tersebut tidak sama dengan rekapitulasi kegiatan mahasiswa berdasarkan kwitansi yang dikeluarkan

oleh Wakil Dekan III, dengan total Rp 470.930.000.

2. Jumlah faktur yang terkumpul dalam rekapitulasi kegiatan mahasiswa FISIP tidak sesuai dengan kwitansi yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan III FISIP UNRI.
3. Dalam rekapitulasi anggaran kegiatan mahasiswa FISIP UNRI tahun 2016, terdapat faktur dengan tahun 2017
4. Banyak faktur kegiatan pada rekapitulasi anggaran kegiatan mahasiswa FISIP 2016 yang tidak ada kwitansinya dari Wakil Dekan III. Sebagaimana yang direkap dalam tabel di atas.

Dari fakta diatas dapat dilihat, permasalahan anggaran belum dapat dikelola dengan baik.

Selanjutnya, Sebagaimana janji Dekan FISIP UNRI, yakni Bapak Dr. Syafr Harto, M.Si, dalam waktu 2 X 24 Jam pihak Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III akan kembali memperbaiki beberapa kesalahan angka yang tertera pada laporan penggunaan anggaran mahasiswa yang dibedah pada tanggal 3 April 2017 lalu. Sebagaimana proses bedah anggaran pertama dilaksanakan, banyak mahasiswa FISIP yang kecewa karena data yang diberikan tidak spesifik dan rinci bahkan banyak kekeliruan didalamnya, maka pada bedah anggaran kedua ini banyak mahasiswa yang antusias untuk kembali mengikuti proses yang diselenggarakan. (InhilKlik Melalui Media Sosial, 2017)

Dalam penelitian ini penulis mencari penyebab terjadinya pergerakan yang dilakukan mahasiswa di FISIP UNRI dengan mencari informasi melalui berbagai

sumber dengan cara mengadakan beberapa wawancara. Berikut hasil wawancara dari S.P (salah satu Dosen HI Fisip Unri), mengatakan bahwa

“...pergerakan Aliansi mahasiswa Fisip Peduli ini Sebagai bentuk dari partisipasi politik mahasiswa kepada elit/pejabat kampus yang ingin menuntut transparansi anggaran di kampus. (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019).”

Pergerakan mahasiswa ini sangat jelas dikarenakan tidak adanya perubahan dari tahun ketahun berkenaan dengan pembangunan fisik dan menuntut transparansi anggaran yang ada di kampus agar anggaran dana yang ada dikelola dengan baik.

A. Faktor Penyebab Gerakan Mahasiswa

Beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan mahasiswa di FISIP UNRI, sehingga melahirkan aksi dan reaksi dalam menyikapi berbagai permasalahan di kampus. Bentuk dan aktualisasi dari gerakan mahasiswa dalam menyikapi realitas secara prinsip cenderung berbeda-beda baik dilihat dari perilaku personal maupun komunal. Bentuk gerakannya, antara lain melalui dialog terbuka, penyampaian pernyataan sikap, aksi unjuk rasa turun ke jalan, mimbar bebas, aksi pemogokan dan sampai membaikot kampus selama satu minggu.

Faktor internal dari landasan gerakan mahasiswa adalah faktor yang mempengaruhi dan mendorong serta menjadi spirit gerakan mahasiswa yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Unsur utama yang menjadi aktor internal landasan gerakan mahasiswa diantaranya

adalah aktualisasi ilmu yang dikembangkan dalam bentuk gerakan untuk menyampaikan aspirasi.

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang bergerak dan beranggotakan mahasiswa di kampus. Secara umum, organisasi kampus dapat dikategorikan ke dalam 2 jenis, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus.

Organisasi Mahasiswa di Internal Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Bentuknya dapat berupa Badan Legislatif Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, Senat Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Para Ketua Tingkat.

Sedangkan, Organisasi Eksternal Kampus adalah Organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau universitas. Organisasi Ekstra Kampus lebih mengutamakan independensi nya. Jaringan relasi untuk Organisasi Ekstra Kampus lebih luas dibandingkan Organisasi Internal Kampus. Organisasi Ekstra Kampus yang saat ini masih eksis di dunia mahasiswa diantaranya HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), GMKI, PMII, PMKRI, dsb. Berikut Organisasi Mahasiswa di Kampus Fisip Unri yaitu

1. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus

Organisasi mahasiswa eksternal kampus sudah ada sejak dimulainya pergerakan mahasiswa dahulu. Sampai pada hari ini terdapat banyak organisasi mahasiswa eksternal yang masih memperlihatkan eksistensinya. Seperti HMI (Himpunan Mahasiswa

Islam), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan organisasi kedaerahan yang notabene penggerak nya adalah kawan-kawan mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu.

2. Organisasi Mahasiswa Internal Kampus

Basis paling utama dalam gerakan adalah keberadaan organisasi mahasiswa internal yang berada diwilayah kampus seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) tingkat Fakultas maupun Universitas, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan organisasi lainnya yang berkedudukan diinternal kampus.

Pergerakan mahasiswa di kampus dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri tanpa ada motor penggerak lainnya yang mendukung. Pergerakan mahasiswa ini murni dari hasil-hasil diskusi sesama mahasiswa di kampus yang akhirnya memunculkan kesepakatan bersama untuk melakukan pergerakan dengan tujuan agar kampus lebih transparansi dalam pengelolaan anggaran.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gerakan mahasiswa FISIP UNRI pada tahun 2017 dilakukan untuk memperbaiki kebijakan kampus, gerakan ini mempunyai banyak metode dalam mengartikulasikan kepentingannya. Gerakan mahasiswa mengandalkan strategi lebih soft dengan taktik

audiensi kemudian berujung dengan aksi demonstrasi damai ataupun sebaliknya. Gerakan mahasiswa juga menggunakan media jurnalistik dan tulisan-tulisan untuk menyadarkan mahasiswa tentang permasalahan kampus.

2. Pergerakan mahasiswa FISIP UNRI disebabkan kurang transparansi pengelolaan anggaran di kampus, sehingga menyebabkan adanya tuntutan dari mahasiswa. Selain itu juga ada juga didukung isu-isu lain yang disuarakan menjadi satu kesatuan pada pergerakan mahasiswa FISIP UNRI tahun 2017 lalu yang terangkum dalam 3 tuntutan yakni:

- a. Transparansi anggaran,
 - b. Perbaikan sarana/prasarana kampus,
 - c. Permudah urusan kemahasiswa
- Dimana dari tiga tuntutan tadi bisa dikatakan semua dapat terealisasikan oleh pihak Dekanat.

B. Saran

Adapun saran pada penelitian yang bisa peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Pihak Dekanat diharapkan mampu mengelola kampus sesuai dengan ketentuan yang ada dan adanya keterbukaan anggaran, memberikan pelayanan terbaik, menyiapkan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran di kampus, menjaga kewibawaan kampus.
2. Mahasiswa diharapkan lebih kritis dalam menyikapi berbagai persoalan di kampus terutama yang berdampak pada semua proses

pembelajaran dikampus dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kampus.

3. Dalam gerakan mahasiswa tidak hanya dilakukan dalam bentuk aksi demonstrasi, tetapi sebagai kaum intelektual mahasiswa terlebih dahulu melakukan seminar, dan diskusi hal ini dilakukan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang berkembang pada masa itu. Perkembangan bentuk gerakan mahasiswa tidak memiliki kesamaan dari setiap periode gerakan mahasiswa FISIP UNRI Tahun 2017, hal ini dikarenakan perkembangan kondisi ekonomi dan politik pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade ma'aruf. 2002. Solilqui, Pemikiran Filsafat, Agama dan Politik. Jendela.
- Andik, Matulesy. 2005. *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi
- Andik Matulesy dan Djamaludin Ancok. 1997. *Faktor-Faktor Gerakan Sosial Mahasiswa*. Unisia No. 32/XVII/IV/1997
- Arbi Sanit, 2012. *Sistim Politik Indonesia*, Jakarta, Penerbit CV Rajawali.
- A Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenada Media Jakarta.
- Basrowi & Sukidin. 2003. *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Budiman, Arief. 1984. *Peranan Mahasiswa Sebagai Intelegensia, dalam Aswab Mahasin dan Ismet Natsir* (peny). Cendekiawan dan Politik, LP3ES
- Daliso Mangunkusumo,dkk. 1999. *Penjara-Penjara Politik Indonesia*. Yogyakarta: LPSA PROSPEK.
- Deni, Kurniawan. 2006. *Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan*. Yramawidia: Bandung.
- Eko H. Marianto. 2017. *Dinamika Gerakan Mahasiswa Riau di Pekanbaru pada Tahun 2010-2014*. Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017
- Edward Shils. "The Intellectuals in the Political Developments of the New States", *World Politics*, April 1960.
- Hidayat. Asep Syarifuddin, Pendidikan Kampus Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Sosial & Budaya, Syar-I*, Vol.6 No 1 (2019), pp. 43-54. DOI: 10.15408/sjsbs.v6i1.10498, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Jayanto.2008. *Gerakan Mahasiswa, Pencerahan Moral, Pencerahan Politik*

- Klandermans, Bert. 2005. *Protes Dalam Kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchtar E. Harahap.1993. *Mahasiswa Dalam Politik*. NSEAS.Jakarta.
- Mohd Helmi Abd Rahim dan Khusnul Hanafi, 2017. *Peranan Media Sosial Sebagai Ruang Awam Oleh Pemimpin Pelajar Badan Eksekutif Mahasiswa Universiti di Pekanbaru, Riau, Indonesia Dalam Membentuk Gerakan Sosial*. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 12 No. 3 (2017) 018 ISSN: 1823-884x
- Nisa Rizkiah, Andi Suwirta, dan Encep Supriatna. 2018. *Suara Mahasiswa dari Dua Kota: Perbandingan Pandangan Isola Pos di Bandung dan Balairung di Yogyakarta terhadap Isu Politik di Indonesia, 1991-1998*. *Mimbar Pendidikan*, Volume 3 (1) Maret 2018
- Rizal A. Hidayat. 2007. *Gerakan Sosial Sebagai Agen Perubahan Sosial*. *Forum Ilmiah Indonusa*. Vol 4 NO 1 Januari 2007
- Selo, Soemardjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Subrata, I Made. *Gerakan Mahasiswa*, PS.KM Fak. Kedokteran Universitas Udayana
- Sunarto. Kamanto, 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunyoto Usman. 1999. *Arah Gerakan Mahasiswa: Gerakan Politik Ataukah Gerakan Moral?*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol 3 No. 2 November 1999 ISSN 1410-4946
- Tan Malaka. (2000). *Aksi Massa*. Jakarta: Teplok Press.
- Majalah Bahana Mahasiswa Edisi Selesai
- <http://unri.ac.id/2014/05/19/drs-syafri-harto-msi-terpilih-sebagai-dekan-fisip-ur-periode-2014-2018/>
- <http://detakriau.com/read-17675-mahasiswa-fisip-ur-tuntut-syafri-harto-turun-tahta-dari-dekan-fisip.html>
- <http://radarpekanbaru.com/news/detail/6882/tuntut-transparansi-anggaran.-mahasiswa-fisip-ur-demo-pihak-dekanat.html>
- <http://digilib.unila.ac.id/19280/1/BA B%201-V.pdf>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/48813/Chapter%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- <http://www.riabook.com/berita/30864/mahasiswa-fisip-ur-gelar-aksi-pengumpulan-tandatangan>

<http://www.detakriau.com/read-17667-kemana-uang-mahasiswa-fisip-ur.html>

<http://porosriau.com/pekanbaru/Perkuliah-Lumpuh--Ribuan-Mahasiswa-Fisip - UNRI-Turun-Gunung/>. diakses pada 04 April 2018

<http://www.koranriau.net/perkuliah-lumpuh-ribuan-mahasiswa-fisip-ur-desak-dekan-mundur/>. Diakses pada 01 April 2018

<http://radarpekanbaru.com/news/detail/6886/dekan-fisip-universitas-riau-selidiki-dalang-demo-mahasiswa-di-kampus.html>

<https://www.kompasiana.com/nathanbulang/5adf35c75e137374ad180a92/mahasiswa-dalam-masyarakat?page=all>

www.google.com (Gerakan Mahasiswa oleh Asep Setiawan, 26 Oktober 2006)

[www. Niasiland.com](http://www.Niasiland.com)